

Request Tax Holiday Of Sateri Viscose Rejected by Government

Contributed by Maizer
Thursday, 09 February 2017

Request tax holiday Viscose PT Sateri International rejected the Ministry of Finance. However, a subsidiary of Royal Golden Eagle (RGE) is still able to obtain other tax incentives such as tax allowance. "Sateri Viscose tax holiday can not be his. In accordance with the letter of the Minister of Finance, was directed to obtain tax allowance to BKPM (Investment Coordinating Board of Taxation)," said Harris Munandar, Acting Secretary General of the Ministry of Industry.

Initially, Sateri apply for tax holiday for 5 years when initiated production commercially. The proposal was submitted the Minister of Industry through letter No. 387 / M-IND / 08/2015 on August 14, 2015. At that time the Ministry of Industry noted, the Minister of Finance (KMK) have not been issued since President constrained the consultation process. Rejection is not because Sateri does not qualify for a tax holiday. The four conditions for obtaining tax discount tax holiday include, first, the industry pioneer. Second, the value of investments outside the working capital of at least Rp 1 trillion. Thirdly, Indonesian banks placing funds in at least 10%. Fourth, already registered as a legal entity for one year. "Sateri actually meet four requirements and had passed the verification. Only the Ministry of Finance refused," said Harris. Factory-made staple fibers of viscose staple fiber alias belongs Sateri is located in Pelalawan, Riau. The plant with an investment of US \$ 14.57 trillion, is claimed to be able to develop small and medium industrial enterprises, especially in the textile, household fabrics, medical products and hygiene products. The plan plant will operate with a maximum capacity of 350,000 tonnes per year VSF in 2018. For the moment the new production capacity to 250,000 tons per year. Permohonan Tax Holiday Sateri Viscose Ditolak Pemerintah Permohonan tax holiday PT Sateri Viscose International ditolak Kementerian Keuangan. Meski demikian, anak usaha Royal Golden Eagle (RGE) tersebut masih bisa memperoleh insentif pajak lainnya berupa tax allowance. "Sateri Viscose tidak dapat tax holiday-nya. Sesuai dengan surat Menteri Keuangan, memang diarahkan untuk mendapatkan tax allowance ke BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Pajak)," ujar Harris Munandar, Plt Sekretaris Jenderal Kementerian Perindustrian. Semula, Sateri mengajukan permohonan tax holiday selama 5 tahun saat dimulai berproduksi secara komersial. Usulan tersebut sudah disampaikan Menteri Perindustrian melalui surat nomor 387/M-IND/08/2015 pada tanggal 14 Agustus 2015. Saat itu Kementerian Perindustrian memberikan catatan, Keputusan Menteri Keuangan (KMK) belum diterbitkan karena terkendala proses konsultasi Presiden. Penolakan tersebut bukan karena Sateri tidak memenuhi syarat memperoleh tax holiday. Adapun empat syarat untuk memperoleh diskon pajak tax holiday antara lain, pertama, industri pionir. Kedua, nilai investasi di luar working capital minimal Rp 1 triliun. Ketiga, menempatkan dana di perbankan Indonesia paling sedikit 10%. Keempat, sudah terdaftar sebagai badan hukum selama satu tahun. "Sateri sebenarnya sudah memenuhi empat syarat itu dan sudah lolos verifikasi. Hanya saja Kemenkeu menolak," kata Harris. Pabrik serat stapel buatan alias viscose staple fiber milik Sateri berlokasi di Pelalawan, Riau. Pabrik dengan nilai investasi US\$ 14,57 triliun ini diklaim dapat mengembangkan usaha industri kecil menengah khususnya di industri tekstil, kain rumah tangga, produk medis dan produk kebersihan. Rencananya pabrik akan beroperasi maksimal dengan kapasitas 350.000 ton VSF per tahun pada 2018. Untuk saat ini kapasitas produksi baru bisa sebanyak 250.000 ton per tahun.